

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Merujuk pada pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada kajian teoretis serta teori analisis isi buku teks yang digunakan pada bagian deskripsi data, analisis data, dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan, diimplikasikan, dan direkomendasikan dalam penelitian nilai-nilai pendidikan multikultural ini adalah sebagai berikut.

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian, pengkajian dan analisis yang mendalam terhadap buku teks bahasa Indonesia wahana pengetahuan kelas VII kurikulum 2013 dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran nilai-nilai pendidikan multikultural. Berdasarkan teori-teori yang terdapat pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam buku teks bahasa Indonesia wahana pengetahuan tersebut adalah: nilai inklusif (terbuka), nilai mendahulukan dialog (aktif), nilai kemanusiaan (humanis), nilai toleransi, nilai tolong menolong, nilai keadilan (demokrasi), nilai persamaan dan persaudaraan sebangsa maupun antarnegara, berbaik sangka, dan cinta tanah air. Nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia.

Untuk mewujudkan nilai-nilai pendidikan multukutural tersebut, dalam dunia pendidikan khususnya dalam kurikulum pendidikan bahasa Indonesia, yang pada akhirnya dapat menciptakan tatanan masyarakat Indonesia yang multikultural kekhasan adat istiadat, serta upaya-upaya lain yang dapat dilakukan guna mewujudkannya. Dengan demikian dapat disimpulkan, pengintegrasian nilai-nilai pendidikan multikultural dimasukkan ke dalam pendidikan nasional, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia sebagai wahana pengetahuan budaya nusantara, adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana alternatif penyelesaian pemasalahan konflik baik horizontal maupun vertikal dalam individu dan masyarakat.

- b. Sebagai upaya agar siswa tidak tercerabut dari akar budaya yang telah dibawanya sejak lahir.
- c. Sebagai upaya untuk membangun sikap sensitif terhadap budaya lain.
- d. Membangun sikap anti diskriminasi etnis di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- e. Membangun sikap empati dan memahami terhadap keberagaman wujud dan unsur kebudayaan.
- f. Upaya menimalisasi kesenjangan kebudayaan nusantara sebagai wahana budaya bangsa.

Dalam buku teks bahasa Indonesia wahana pengetahuan kurikulum 2013 peyelia penerbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud mengandung wujud nilai-nilai pendidikan multikultural yang sangat signifikan, baik dari wujud kebudayaan dan unsur kebudayaan yang teritegrasi dalam berbagai jenis teks. Hal ini dapat dilihat dari jenis teks di dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII yaitu, teks laporan hasil observasi, teks deskripsi, teks eksposisi, teks eksplanasi, dan teks cerita pendek. Didukung dari materi dan teks yang terdapat di dalamnya mencerminkan terpenuhinya wujud dan unsur kebudayaan wahana budaya nusantara.

B. Implikasi

Tujuan pendidikan sepenuhnya mengarah kepada pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasiskan nilai-nilai pendidikan multikultural. Hal ini dapat dilihat dari barbagai jenis teks yang ada dalam buku teks bahasa Indonesia memuat nilai-nilai pendidikan multikultural dalam bentuk wujud dan unsur budaya. Para penulis buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia dapat mengubah filosofi dari kurikulum yang berlaku seragam seperti saat ini kepada filosofi yang lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran, visi, misi dan fungsi setiap jenjang pendidikan dan unit pendidikan. Kurikulum terbarukan lebih mengarah kepada filosofi kurikulum yang lebih progresif seperti humanisme, progresivisme, dan rekonstruksi sosial, yang lebih menekankan pendidikan sebagai upaya pengembangan potensi peserta didik.

Pada buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013 telah dilengkapi tahapan membangun konteks, kegiatan pembelajaran dan tahapan tugas yang harus

MUSLIM, 2016

NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA SERTA PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan peserta didik. Hal ini penting sebab peserta didik akan melihat peta kosep kemudian akan melaksanakannya sesuai dengan petunjuk kegiatan pembelajaran, sehingga setiap buku panduan guru dilengkapi dengan metode pembelajaran yang mengandalkan peserta didik belajar secara berkelompok dan bersaing secara berkelompok dalam situasi yang positif. Dengan demikian, peserta didik akan terbiasa dengan kekuatan kelompok dan akan terbiasa hidup dengan berbagai keberagaman budaya, sistem sosial, intelektualitas, ekonomi, religi, dan aspirasi kesenian dalam kemajemukan budaya.

Dilihat dari evaluasi pembelajaran dalam buku teks bahasa Indonesia tampak secara eksplisit, sehingga kurang mampu mengakomodir seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik, terlebih lagi hanya bagian kecil yang mengarah kepada evaluasi yang memberikan penilaian terhadap tingkah laku peserta didik yang meliputi persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap keberagaman budaya lainnya. Sehingga kiranya sangatlah diperlukan merevitalisasi evaluasi pendidikan multikultural yang biasanya dimanfaatkan menjadi beragam dan harus mampu mengakomodir seluruh kompetensi peserta didik sesuai dengan tujuan dan konteks yang dikembangkan meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

C. Rekomendasi

Pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis nilai-nilai pendidikan multikultural merujuk suatu pembelajaran yang membuka visi dan misi pada cakrawala budaya yang lebih luas. Peserta didik mampu melintasi batas kelompok etnis atau tradisi budaya dan agama, sehingga kita mampu melihat sisi nilai-nilai pendidikan multikultural yaitu, nilai terbuka, mendahulukan dialog, kemanusiaan, toleransi, tolong menolong, keadilan, persamaan dan persaudaraan, berbaik sangka, dan cinta tanah air yang memiliki perbedaan maupun kesamaan cita-cita. Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan multikultural menekankan pada pengembangan seluruh potensi manusia dan masyarakat yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekwensi keragaman wujud kebudayaan (ide, aktivitas, artefak) dan unsur kebudayaan (bahasa, pengetahuan, organisasi, mata pencarian, peralatan hidup, religi, dan kesenian).

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan multikultural menghendaki penghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya terhadap harkat

MUSLIM, 2016

NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA SERTA PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan martabat manusia meskipun bersumber dari berbagai budaya manapun. Dari pembelajaran tersebut direkomendasikan terciptanya kedamaian yang sejati, keamanan yang tidak dihatui kecemasan, dan kebahagiaan tanpa rekayasa. Azas pendidikan ini sesuai dengan filosofi dasar negara Indonesia Pancasila dan UUD 1945 dengan sembojannya *Bhineka Tunggal Ika* yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Hal ini, menjadi tepat untuk menggambarkan realitas ke-Indonesiaan itu. Ungkapan tersebut mengisyaratkan kemauan kuat, baik di kalangan para pendiri negara, maupun di kalangan rakyat, untuk mencapai suatu bangsa dan negara Indonesia yang bersatu. Semua perbedaan yang ada mendorong manusia untuk saling mengenal satu sama lain.

Dalam konteks ini, nilai-nilai pendidikan multikultural yang menintegrasikan wujud kebudayaan dan unsur kebudayaan menemukan signifikasinya. Realitas masyarakat Indonesia yang rentan terhadap konflik dan kekerasan membutuhkan usaha pengenalan budaya nusantara dengan reduksi secara sistematis menuju terciptanya kehidupan yang penuh toleransi. Salah satu media yang paling efektif dan sistematis dalam proses penanaman dan pemahaman terhadap realitas multikulturalis adalah melalui jenjang pendidikan, khususnya melalui buku panduan pendidikan multikultural. Dengan demikian, semoga penelitian ini memberikan kontribusi yang kongkrit ke arah terbentuknya kesadaran multikulturalis dalam kerangka yang lebih luas dan mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan masyarakat dunia secara universal.